

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan adanya peningkatan aktivitas di pasar modal juga memberikan dampak terhadap peningkatan pasar obligasi. Obligasi merupakan surat berharga yang berisi kontrak perjanjian antara pemberi pinjaman (investor) dengan yang diberi pinjaman (emiten) yang berarti emiten mengakui berhutang kepada pemilik obligasi tersebut. Fahmi (2013) menyatakan bahwa obligasi adalah surat berharga yang dijual kepada publik, dimana akan tercantum berbagai ketentuan yang menjelaskan beberapa hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga, jangka waktu, nama penerbit dan ketentuan lainnya yang sudah dijelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga terkait.

Investasi dalam bentuk obligasi di Indonesia masih sangat kecil dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham. Meski demikian, investasi dalam bentuk obligasi sangat menguntungkan dibanding investasi dalam bentuk saham sebab investor yang membeli saham belum tentu menghasilkan pendapatan perusahaan secara tetap. Berbeda dengan obligasi yang memberikan pendapatan tetap dan waktu jatuh tempo yang sudah ditentukan, sehingga saham memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan obligasi. Berbagai macam bentuk obligasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah obligasi korporasi. Menurut Tandelilin (2010) bahwa dari

sudut pandang perusahaan, obligasi korporasi atau obligasi perusahaan menyatakan hutang perusahaan kepada pemegangnya.

Salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan adalah informasi tentang peringkat obligasi. Darmadji dan Fakhruddin (2012) menyatakan bahwa peringkat obligasi dikeluarkan oleh lembaga yang secara khusus bertugas memberikan peringkat pada semua obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan. Obligasi yang diterbitkan wajib diberi peringkat supaya dengan adanya peringkat tersebut para investor dapat mengukur maupun memperkirakan seberapa besar risiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tersebut.

Di Indonesia terdapat beberapa macam lembaga pemeringkat, namun rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak menggunakan jasa PT PEFINDO untuk memperingkat obligasi yang akan diterbitkan. Pemilihan PEFINDO diharapkan bisa memberikan informasi yang baik dan relevan sebab sebagian perusahaan menggunakan jasa tersebut yang berarti mempunyai kepercayaan atas penilaian agen *rating* tersebut. Umumnya obligasi terbagi menjadi dua peringkat yaitu *investment grade* (AAA, AA, A, BBB) dan *non-investment grade* (BB, B, CCC, dan D). Peringat obligasi memiliki tujuan utama yaitu memberikan informasi akurat mengenai kinerja keuangan, posisi bisnis industri, perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) dalam bentuk peringkat kepada investor.

Sihombing & Rachmawati (2015) mengungkapkan peringkat obligasi yang baik bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaannya, jika kinerja

perusahaan membaik maka peringkatnya juga akan naik sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam peringkat obligasi yaitu dengan profitabilitas, produktifitas, likuiditas dan maturity.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang dengan menggunakan beberapa sumber yang dimiliki perusahaan, seperti halnya total aktiva, modal maupun penjualan perusahaan, Sudana (2009). Pada saat laba perusahaan tinggi maka peringkat obligasi juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan laba perusahaan bisa digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan termasuk obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh Magreta & Nurmayanti (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ma'arij (2014), akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati (2010), yang menyatakan bahwa tidak memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Produktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat produktivitasnya tinggi akan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi, serta mampu memenuhi kewajibannya secara baik. Hal ini secara signifikan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Dari hasil penelitian oleh Magreta (2009) dan Linandarini (2010) menyatakan bahwa rasio produktivitas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa produktivitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Menurut Sudana (2009) likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara finansial dapat mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dinik, 2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun berbeda dengan Magreta (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh dalam memprediksi peringkat obligasi.

Umur obligasi (*maturity*) merupakan tanggal dimana pemegang obligasi akan mendapatkan pembayaran kembali pokok maupun nilai nominal obligasi yang dimilikinya. Periode jatuh tempo obligasi bermacam-macam mulai dari 365 hari sampai dengan diatas 5 tahun. Semakin lama jatuh tempo obligasi, maka akan semakin besar tingkat ketidakpastian sehingga mengakibatkan semakin besar risiko maturitas. Umur obligasi (*maturity*) yang pendek ternyata menunjukkan peringkat obligasi yang *investment grade* Andry (2005). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2014) bahwa umur obligasi berpengaruh terhadap peringkat obligasi, namun berbeda dengan penelitian dari Dinik (2016) yang menyatakan bahwa umur obligasi tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang mengeluarkan obligasi dan telah diperingkat oleh PEFINDO

periode tahun 2014 - 2018. Pemilihan perusahaan manufaktur pada umumnya adalah perusahaan yang paling dominan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui betapa pentingnya rasio Profitabilitas, Produktifitas, Likuiditas dan *Maturity* (umur obligasi) sehingga peneliti memuat judul “Pengaruh Profitabilitas, Produktivitas, Likuiditas dan *Maturity* Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini menguji pengaruh Profitabilitas, Produktifitas, Likuiditas dan *Maturity* (umur obligasi) terhadap peringkat obligasi.
- 2) Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Periode pengamatan mulai tahun 2014 sampai tahun 2018.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka pokok permasalahan yang dirumuskan oleh penulis pada penelitian ini ialah :

- a. Apakah rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI ?
- b. Apakah rasio produktivitas mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI ?

- c. Apakah rasio likuiditas mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI ?
- d. Apakah rasio maturity (umur obligasi) mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI ?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah untuk membahas Pengaruh Profitabilitas, Produktivitas, Likuiditas dan *Maturity* terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan yang sudah diperingkat oleh PEFINDO.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh maturity (umur obligasi) terhadap peringkat obligasi yang ada pada perusahaan di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, harapannya agar dapat memberikan manfaat baik itu untuk penulis sendiri, akademis, teoritis, dan perusahaan.

a. Manfaat untuk Peneliti

Agar dapat memenuhi syarat akademik serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, menambah wawasan pengetahuan serta harapannya supaya penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mengembangkan diri.

b. Manfaat untuk Akademis

Penulis berharap semoga penelitian ini bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta bisa mendukung penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penerapan peringkat obligasi terhadap perusahaan.

c. Manfaat untuk Teoritis

Diharapkan juga agar penelitian ini bisa menambah akan kekayaan ilmu pengetahuan.

d. Manfaat untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut sehingga obligasi yang diterbitkan dapat terus bertahan dan bersaing di pasar modal Indonesia.